



PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE

Nurwahidah¹

Noyumala²

¹RSUD Daya Makassar

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Sari, Makassar

Email : noyumala@gmail.com

ABSTRAK

Demam berdarah *dengue* (DBD) atau *Dengue hemorrhagic Fever* (DHF), yang merupakan penyakit endemic yang disebabkan oleh virus *dengue*, sejenis yang tergolong *arbovirus*. Sekolah Dasar Negeri Kassi berada di kelurahan Tamangapa yang merupakan salah satu daerah endemis DBD di kota Makassar. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh intervensi dalam pencegahan DBD. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimental dimana bentuk desain yang dipakai adalah *one group pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang pencegahan DBD di sekolah dasar negeri kassi. dengan jumlah responden 35 siswa dengan penentuan sampel penelitian menggunakan *total sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik yaitu *paired sample t-test* dengan taraf signifikan $p < 0,05$. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode diskusi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan DBD di SDN Kassi Kelurahan Tamangapa Kota Makassar.

Kata Kunci: DBD, Penyuluhan, Pengetahuan, Sikap, Pencegahan DBD

ABSTRACT

Dengue hemorrhagic fever (DHF) or Dengue hemorrhagic Fever (DHF), which is an endemic disease caused by the dengue virus, a type classified as an arbovirus. Kassi State Elementary School is located in the Tamangapa sub-district which is one of the dengue endemic areas in the city of Makassar. This study aims to determine the effect of interventions in preventing DHF. This type of research is a quasi-experimental in which the form of design used is one group pre-test and post-test to determine the effect of counseling with lecture and discussion methods on increasing children's knowledge and attitudes about DHF prevention in Kassi public elementary schools. with the number of respondents 35 students with the determination of the research sample using total sampling. The results of this study prove that the discussion method is more effective in increasing students' knowledge and attitudes about DHF prevention at SDN Kassi, Tamangapa Village, Makassar City.

Keywords: DHF, Counseling, Knowledge, Attitudes, Dengue Fever Prevention

PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue (DBD) atau Dengue hemorrhagic Fever (DHF), yang merupakan penyakit endemic yang disebabkan oleh virus dengue, sejenis yang tergolong arbovirus (Widoyono, 2011). Penyakit ini dapat menyerang semua umur baik anak-anak maupun orang dewasa. Penularannya melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* betina masuk ke dalam tubuh manusia (Depkes RI, 2014).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), kasus DBD mengalami peningkatan setiap tahunnya dari 0,4 – 1,3 juta kasus pada periode 1996-2005 menjadi 2,2 juta kasus pada tahun 2010 dan mencapai 3,2 juta kasus pada tahun 2015 (WHO, 2012). Penduduk asia tenggara sangat beresiko terhadap penularan virus dangeue dikarenakan wilayahnya sebagian beriklim tropis. Malaysia, Indonesia dan Timor leste merupakan wilayah yang rentan terhadap serangan endemis dengue. Kondisi perubahan iklim merupakan area equatorial dimana nyamuk aedes aegypti dapat menyebar didaerah tersebut (Sidiek, 2012).

Penyebaran DBD menjadi masalah kesehatan utama di negara-negara tropis termasuk Indonesia yang berada di zona khatulistiwa. Tahun 2015 jumlah penderita DBD mengalami peningkatan menjadi 129.650 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 1.071(6) orang, dibandingkan

tahun 2014 sebanyak 100.347 kasus dan jumlah kematian sebanyak 907 kasus.⁵ Penyakit DBD merupakan penyakit yang dipengaruhi oleh lingkungan. Indonesia merupakan negara beriklim tropis sehingga prevalensi DBD cukup meningkat karena dipengaruhi oleh musim yaitu saat pergantian musim kemarau kemusim penghujan atau sebaliknya (Lestari, 2015).

Upaya pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD) secara menyeluruh untuk membentuk lingkungan yang kondusif dan bersih dari sarang nyamuk DBD dengan melibatkan seluruh instansi, pemerintah dan semua kalangan masyarakat termasuk anak-anak sekolah. Kurangnya pengetahuan bisa mempengaruhi perilaku seseorang sehingga menjadi salah satu penyebab tingginya angka penyebaran suatu penyakit termasuk penyakit demam berdarah dengue (DBD). Penyakit DBD yang merupakan penyakit berbasis lingkungan juga dipengaruhi oleh keadaan kebersihan baik perorangan (personal hygiene) maupun kebersihan lingkungan, sanitasi yang baik dan memenuhi syarat kesehatan serta didukung oleh personal hygiene yang baik akan bisa mengurangi resiko munculnya suatu penyakit termasuk penyakit DBD (Sidiek, 2012).

Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) yang terjadi di Indonesia dengan jumlah kasus 68.407 tahun 2017

mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2016 sebanyak 204.171 kasus. Provinsi dengan jumlah kasus tertinggi terjadi di 3 (tiga) provinsi di Pulau Jawa, masing-masing Jawa Barat dengan total kasus sebanyak 10.016 kasus, Jawa Timur sebesar 7.838 kasus dan Jawa Tengah 7.400 kasus. Sedangkan untuk jumlah kasus terendah terjadi di Provinsi Maluku dengan jumlah 37 kasus (Depkes RI, 2015).

Berdasarkan profil dinas kesehatan provinsi Sulawesi-Selatan (2017) mencatat selama tahun 2017 terdapat 1895 kasus DBD dengan jumlah pasien meninggal dunia sebanyak 17 pasien dengan Case Fatality Rate (CFR) 0,9 %. Dari 24 kabupaten terdapat 5 kabupaten yang jumlah kasus DBD terbanyak yaitu Maros, Bantaeng, Makassar, Pare-pare dan Bulukumba (Dinkes Prov. Sul-sel, 2017). Sedangkan berdasarkan data dinas kesehatan Kota Makassar kasus DBD ditahun 2017 sebanyak 135 kasus dan tahun 2018 angkanya meningkat menjadi dua kali lipat tercatat sebanyak 256 kasus. Januari 2019 tercatat 21 kasus yang positif DBD dan 77 kasus suspek (Dinkes Kota Makassar, 2019).

Sekolah adalah sebagai perpanjangan tangan keluarga dalam membentuk perilaku untuk kehidupan anak selanjutnya. Sementara itu populasi anak sekolah cukup besar, 40-50%. Adanya nyamuk *Aedes aegypti* di wilayah sekolah

sangat potensial sebagai vektor penular penyakit DBD kepada siswa lainnya. dikarenakan saat aktivitas sekolah dasar merupakan waktu nyamuk *Aedes aegypti* aktif menggigit. Pencegahan merupakan satu-satunya cara yang tepat untuk menanggulangi penyakit DBD, salah satunya dengan melakukan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat yang berisiko. Terdapat banyak metode yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Sekolah Dasar Negeri Kassi berada di kelurahan Tamangapa yang merupakan salah satu daerah endemis DBD di kota Makassar. Kejadian kasus DBD cukup tinggi, karena kondisi lingkungan kelurahan Tamangapa rawan banjir dan menjadi tempat pembuangan sampah akhir. Peneliti sebelum telah melakukan penelitian terkait pengetahuan, sikap dengan perilaku siswa dalam pencegahan DBD di SDN kassi kelurahan Tamangapa Kota Makassar, dimana hasilnya menunjukkan dari 35 responden terdapat 22 orang (62,9%) yang memiliki pengetahuan kurang dan 19 orang yang memiliki sikap negative sehingga berdampak pada perilaku dalam pencegahan DBD. hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku siswa dalam pencegahan demam berdarah dengue dengan nilai probabilitas

0,007. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku siswa dalam pencegahan demam berdarah dengue dengan nilai probabilitas 0,009 (Noyumala, 2019).

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti ingin melanjutkan penelitian sebelumnya terkait penyuluhan kesehatan tentang pengetahuan dan sikap dengan perilaku siswa dalam mengendalikan vektor demam berdarah *dengue*. Tujuan penelitian ini untuk melihat efektifitas pemberian penyuluhan dalam pengendalian vector DBD terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku siswa di SDN kassi Kelurahan tamangapa Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimental dimana bentuk desain yang dipakai adalah one group pre-test dan post-test untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang pencegahan DBD di sekolah dasar negeri kassi. Di dalam rancangan ini tidak ada kelompok pembandingan (kontrol), tetapi dilakukan observasi pertama (pre-test) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan.

Data pretest merupakan hasil penelitian sebelumnya pada bulan pebruari

2019 oleh peneliti yang sama. Sampel dalam penelitian ini seluruh siswa/i kelas 5 Tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 35 orang. Dikarenakan siswa/i kelas 5 sudah dianggap mampu berkomunikasi dengan baik, sedangkan kelas 6 persiapan untuk UAN (Ujian Akhir Nasional).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Penelitian ini dilakukan di kelurahan Tamangapa wilayah kerja Puskesmas Tamangapa kota Makassar pada bulan April-Mei 2019. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik yaitu paired sample t-test untuk melihat perbedaan pengetahuan dan sikap anak tentang pencegahan DBD sebelum dan sesudah perlakuan, setelah itu untuk melihat efektifitas antara dua metode yaitu metode diskusi dan metode ceramah peneliti menggunakan uji statistik independent sample t-test. Penarikan kesimpulan yang dilakukan didasarkan pada taraf signifikan $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

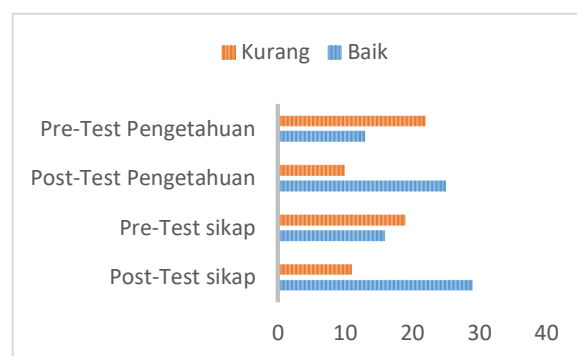
Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden menurut umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan orang tua.

Karakteristik	f	%
Responden		
Umur (tahun)		
< 10	22	62,9
> 10	13	37,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	57,1
Perempuan	15	42,9
Pendidikan Orang Tua		
Rendah (SD-SMU)	30	85,7
Tinggi (PT)	5	14,3
Pekerjaan Orang Tua		
IRT	18	51,3
PNS	3	8,7
Swasta	5	14,3
Wiraswasta	9	25,7

Dari tabel 1 diketahui bahwa umur responden dominasi berusia <10 tahun sebanyak 22 orang (62,9%), jenis kelamin responden lebih banyak laki-laki sebanyak 20 orang (60,6%), mayoritas pendidikan orang tua responden rendah sebanyak 30 orang (85,7%) dan sebagian besar pekerjaan orang tua responden yaitu ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 18 orang (51,3%).

Gambaran Pengetahuan Dan Sikap siswa/i Tentang pencegahan DBD Sebelum (pre-test) dan Sesudah (post-test) Diberikan penyuluhan dengan Metode Ceramah



Gambar 1. Grafik Tingkat Pengetahuan dan Sikap Responden menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah pada responden. Peningkatan pengetahuan dan sikap ini dikarenakan intervensi yang diberikan kepada responden sehingga membantu responden meningkatkan pengetahuan dan sikapnya tentang pencegahan DBD. Dari hasil pre-test dan post-test dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan dan sikap responden setelah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah mengalami peningkatan.

Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap siswa/i Tentang Pencegahan DBD

Tabel 2. Perbedaan Rata-Rata Nilai Skor pengetahuan dan sikap responden sebelum dan Sesudah penyuluhan Dengan Metode Ceramah

Variabel	mean	t	p
Pengetahuan			
Sebelum	11,87	-23,502	0,0001

Sesudah	20,71		
Sikap			
Sebelum	8,21	-10,47	0,0001
Sesudah	12,47		

Tabel 2. Perbedaan rata-rata nilai skor pengetahuan dan sikap responden sebelum dan Sesudah penyuluhan dengan Metode Ceramah menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan *Paired sample t-test* diperoleh rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan dengan metode ceramah adalah sebesar 11,87 dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah sebesar 20,71. Sedangkan untuk sikap responden sebelum diberikan penyuluhan dengan metode ceramah adalah sebesar 8,21 dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah sebesar 12,47. Dengan *t* hitung pengetahuan adalah -23,502 dan sikap -10,47 maka nilai probabilitas pengetahuan dan sikap menunjukkan keduanya sama yaitu (*p*) 0,0001 sehingga nilai probabilitas tersebut $p < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap responden tentang

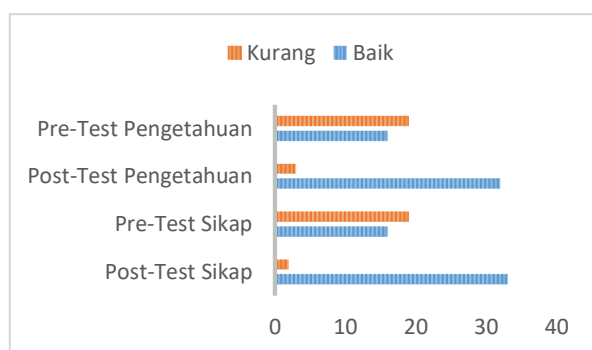
tentang pencegahan DBD sesudah diberikan penyuluhan.

Hasil penelitian ini sejalan seperti yang dikemukakan WHO dalam (Notoatmodjo, 2012) salah satu strategi untuk perubahan perilaku adalah pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Salah satu upaya pemberian informasi yang dapat dilakukan adalah penyuluhan. Pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek atau stimulus. Perubahan sikap pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan keyakinan/ kepercayaan yang didapatkan dari hasil penginderaan, yang salah satunya didapatkan melalui pendidikan atau proses belajar. Salah satu bentuknya adalah Penyuluhan dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan.

Penelitian ini sejalan dengan pendekatan Green dalam Notoatmodjo bahwa dengan pendekatan edukasional dapat merubah perilaku seseorang termasuk pengetahuan, dimana intervensi yang diberikan merupakan proses pendidikan kesehatan untuk merubah perilaku. Pendekatan Green sejalan dengan penelitian (Pulungan, 2007) dalam (Lubis dkk, 2013) yang membuktikan bahwa metode pendidikan kesehatan dengan ceramah dapat meningkatkan pengetahuan

setelah dilakukan post-test dibandingkan dengan pre-test. Penelitian (Sefrizon, 2011) dalam (Buamona dkk, 2017) tentang pengaruh ceramah, diskusi kelompok dan demonstrasi terhadap pengetahuan dan ketrampilan pencegahan penularan tuberkolosis paru pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Solok juga menyebutkan pengaruh ceramah, diskusi kelompok dan demonstrasi dapat memberikan perbedaan pengetahuan dan keterampilan siswa disekolah dasar dalam pencegahan penularan tuberkolosis paru.

Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Anak Sekolah Tentang PHBS Sebelum (pre-test) dan Sesudah (posttest) Diberikan penyuluhan dengan Metode Diskusi



Gambar 2. Grafik menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode diskusi pada responden. Peningkatan pengetahuan dan sikap ini disebabkan karena intervensi yang diberikan kepada responden sehingga dapat membantu responden meningkatkan pengetahuan dan sikapnya tentang

pencegahan DBD. Dari hasil di atas, dapat dilihat bahwa pengetahuan dan sikap responden setelah diberikan penyuluhan dengan metode diskusi mengalami peningkatan

Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak Tentang Pencegahan DBD

Tabel 3. Perbedaan Rata-Rata Nilai Skor pengetahuan dan sikap responden sebelum dan Sesudah penyuluhan Dengan Metode

Diskusi			
Variabel	mean	t	p
Pengetahuan			
Sebelum	16,3		-12,320
0,0001			
Sesudah	21,44		
Sikap			
Sebelum	10,21	-5,032	0,0001
Sesudah	13,00		

Perbedaan rata-rata nilai skor pengetahuan dan sikap responden sebelum dan Sesudah penyuluhan dengan Metode Diskusi menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan *Paired sample t-test* diperoleh rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan dengan metode diskusi adalah sebesar 16,3 dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode diskusi sebesar 21,44. Sedangkan

untuk sikap responden sebelum diberikan penyuluhan dengan metode diskusi adalah sebesar 10,21 dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode diskusi sebesar 13,00. Dengan t hitung pengetahuan adalah -12,320 dan sikap -5,032 serta nilai probabilitas pengetahuan dan sikap (p) 0,0001 dan probabilitas tersebut $p < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan metode diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap responden tentang pencegahan DBD sesudah diberikan penyuluhan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sitorus, 2014) Setelah dilakukan pendidikan kesehatan sikap cuci tangan siswa menjadi meningkat. Hal ini disebabkan karena pengetahuan siswa meningkat sehingga sikap siswa meningkat. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan melibatkan perubahan-perubahan dalam kemampuan dan pola berpikir, kemahiran dalam menyikapi suatu masalah secara objektif, cara individu memperoleh pengetahuan dari lingkungan aktifitasnya dan menceritakan pengalaman merupakan proses kognitif dan perkembangan sikap

pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2010)

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan, 2010) dalam (Lubis1 et al., 2013), efektifitas metode diskusi kelompok dan ceramah terhadap pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi pada remaja di Yayasan Pendidikan Harapan Mekar Medan yang menyebutkan bahwa metode diskusi kelompok dan ceramah memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi pada remaja.. Setelah seseorang mengetahui objek atau stimulus, proses selanjutnya adalah memiliki atau bersikap terhadap stimulus atau objek tersebut (Notoatmodjo, 2007).

Dalam penelitian ini, penyuluhan dengan metode diskusi merupakan sebuah stimulus atau objek yang diinginkan sehingga dapat memberi pengaruh pada responden untuk bersikap sesuai dengan pesan atau isi dari diskusi.

Efektifitas Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak Tentang Pencegahan DBD

Tabel 4. Perbedaan Rata-Rata Nilai Skor pengetahuan dan sikap responden Sesudah penyuluhan Dengan Metode Ceramah dan Diskusi

Klp	Variabel	mean	t	p
Ceramah 0,012	Pengetaan	20,71	-2,649	
	Diskusi	21,44		
Ceramah Diskusi	Sikap	12,47	-3,748	0,001
		13,00		

Dari hasil penelitian didapatkan perbedaan rerata nilai pengetahuan dan sikap responden sesudah dilakukan intervensi baik dengan metode ceramah maupun metode diskusi dimana rerata nilai pengetahuan dan sikap responden dengan metode diskusi yaitu 21,44 dan 13,00 lebih besar nilainya dibandingkan dengan rerata nilai pengetahuan dan sikap responden dengan metode ceramah yaitu 20,71 dan 12,44. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode diskusi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap anak tentang pencegahan DBD. Hal ini terlihat dari hasil rerata nilai pengetahuan dan sikap yang lebih tinggi pada kelompok dengan metode diskusi dibandingkan dengan rerata nilai pengetahuan dan sikap pada kelompok dengan metode ceramah. Di karenakan pada metode diskusi semua responden terlibat aktif untuk menyatakan pendapatnya dan pengalamannya, serta membahas materi pencegahan DBD yang diberikan sampai akhirnya responden memperoleh kesimpulan yang sesuai. Prinsip belajar dengan cara menghubungkan-hubungkan atau association stimulus dengan pengalaman

atau perilaku lama maka pesan akan lebih mudah diterima dan dipahami (Setiana, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sefrizon, 2011) dalam tesisnya tentang pengaruh ceramah, diskusi kelompok dan demonstrasi terhadap pengetahuan dan ketrampilan pencegahan penularan tuberkulosis paru pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Solok juga menyebutkan pengaruh ceramah, diskusi kelompok dan demonstrasi dapat memberikan perbedaan pengetahuan dan keterampilan siswa disekolah dasar dalam pencegahan penularan tuberkulosis paru. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dalam tesisnya tentang efektifitas metode diskusi dan ceramah terhadap pengetahuan dan sikap perawat dalam membuang limbah medis padat di Puskesmas Kota Medan Tahun 2010 yang menyebutkan bahwa metode diskusi memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap perawat terhadap pembuangan limbah medis.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari dua bentuk metode penyuluhan yaitu ceramah dan diskusi didapatkan kedua metode tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pada responden. Namun dalam penelitian ini metode penyuluhan yang paling efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap

anak sekolah dasar tentang pencegahan DBD adalah melalui metode diskusi.

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk peneliti tentang efektivitas pemberian intervensi pengendalian vektor demam berdarah dengue terhadap siswa pemantau jentik (wamantik)

DAFTAR PUSTAKA

- Buamona, S., Kumaat, L. T. & Malara, R. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa SMA Negeri Sanana Maluku Utara. e-jurnal keperawatan (e-Kp) Volume 5 N.
- Depkes. 20154. Pemberantasan Sarang Nyamuk. Dirjen PPM dan PL Depkes RI. Jakarta.
- Depkes. 2015. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016.
- Depkes. 2017. Pusdatin Kemkes RI, waspada demam berdarah. Dinkes prov sul-sel. Profil dinas kesehatan prov.sul-sel.
- Dinkes Kota Makassar. 2019. Profil Dinkes Kota Makassar.
- Harahap, Y. S. 2010. Efektivitas Metode Diskusi dan Ceramah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Perawat dalam Membuang Limbah Medis Padat di Puskesmas Kota Medan Tahun 2010. Tesis Ilmu Kesehatan Masyarakat USU.
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan disekolah..
- Notoatmodjo, S. 2010. Pendidikan dan Promosi Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta..
- Lestari, W. 2015. Cegah dan Tangkal Sampai Tuntas Demam Berdarah
- Lubis1 & Eddy. 2013. Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak Tentang PHBS Di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan.
- Sefrizon. 2011. Pengaruh Ceramah, Diskusi Kelompok dan Demonstrasi terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Solok. Tesis Fakultas Kedokteran UGM.
- Sidiek, A. 2012. Tingkat pengetahuan mengenai DBD terhadap kejadian DBD pada anak. Semarang: Nuha medika. T.
- Sidiek, A. 2012. Tingkat pengetahuan mengenai DBD terhadap kejadian DBD pada anak. Semarang: Nuha medika. T.
- Sitorus, N. & Luci, F. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sd Negeri 157 Kota Palembang Tahun 2014. jurnal Keperawatan vol. 1 1–6.
- Noyumala. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Siswa Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di SD Negeri Kassi Kelurahan Tamangapa Kota Makassar.
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta :

Rineka cipta (edisi revisi).

Tarigan, A. P. S. 2010. Efektivitas Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok Terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Yayasan Pendidikan Harapan Mekar Medan. Tesis Ilmu Kesehatan Masyarakat USU.

WHO. 2012. Global Strategy for Dengue Prevention and Control. Geneva: World Health Organization.

Widoyono. 2011. Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasan. Jakarta: Erlangga.